

## FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEIKUTSERTAAN KELAS IBU HAMIL DI DESA PLAWANGAN KABUPATEN INDRAMAYU TAHUN 2024

Desi Kartini<sup>1\*</sup>, Siti Difta Rahmatika<sup>2</sup>, Diyanah Kumalasary<sup>3</sup>, Fika Nurul Hidayah<sup>4</sup>

Departement of Midwifery, Faculty of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon, Cirebon City, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

\*Corresponding Author : kartinidesi92@gmail.com

### ABSTRAK

Kelas Ibu Hamil adalah kelompok studi untuk ibu hamil dengan usia kehamilan antara 4 minggu hingga 36 minggu (sebelum melahirkan) dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Dalam kelas ini, ibu hamil akan belajar bersama, berdiskusi dan bertukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara keseluruhan dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor terkait partisipasi ibu dalam kelas ibu hamil di Desa Plawangan pada Tahun 2024. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross sectiononal, dengan uji pengolahan data Uji Chi Square Penelitian ini akan dilakukan di Desa Prollangan, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2024, dengan total 34 ibu hamil sebagai responden. Hasil uji Chi Square menghasilkan nilai  $p = 0,000 > \alpha = 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan partisipasi kelas ibu hamil, hasil Uji Fisher's Exact memperoleh nilai signifikansi 0,016 ( $p\text{-value} < 0,05$ ) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paparan informasi dengan partisipasi kelas ibu hamil. Terdapat hubungan antara karya ibu hamil dengan partisipasi ibu hamil di kelas dengan tingkat signifikansi  $P\text{-value} 0,000$ , terdapat hubungan antara paparan informasi dengan partisipasi ibu hamil di kelas dengan nilai signifikansi 0,016.

**Kata kunci** : kelas ibu hamil, paparan informasi, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan

### ABSTRACT

*The Pregnant Women Class is a study group for pregnant women with a gestational age between 4 weeks to 36 weeks (before delivery) with a maximum number of participants of 10 people. In this class, pregnant women will learn together, discuss and exchange experiences about maternal and child health (KIA) as a whole and systematically and can be carried out on a scheduled and continuous basis. This study aims to analyze factors related to maternal participation in pregnant women's classes in Plawangan Village in 2024. This type of research uses descriptive quantitative with a cross sectiononal approach, with data processing test Chi Square Test This research will be conducted in Plawangan Village, Indramayu Regency, West Java Province. Held in May-July 2024, with a total of 34 pregnant women as respondents. The results of the Chi square test resulted in a  $p\text{ value} = 0.000 > \alpha = 0.05$  indicating that there is a significant relationship between occupation and the participation of pregnant women's classes, the results of Fisher's Exact Test obtained a significance value of 0.016 ( $p\text{-value} < 0.05$ ) indicates that there is a significant relationship between exposure to information with the participation of pregnant women's classes. There was a relationship between the work of pregnant women and the participation of pregnant women in the class with a significance level of  $P\text{-value of } 0.000$ , there was a relationship between information exposure to the participation of pregnant women in the class with a significance value of 0.016.*

**Keywords** : pregnant women's classes, jobs, education, knowledge, information exposure

### PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan

karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh disetiap 100.000 kelahiran hidup (KH). Hasil SUPAS Tahun 2015 memperlihatkan angka kematian ibu tiga kali lipat dibandingkan target MDGs (Kemenkes RI, 2019). Menurut UU No 36 tahun 2009 tentang kesehatan, upaya peningkatan kesehatan ibu bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu dan anak serta mengurangi angka kematian ibu. (Lestari, 2020) Upaya pemerintah untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan memperbaiki pelayanan kebidanan dan penyebaran buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Salah satu upaya pelayanan kebidanan adalah kelas ibu hamil (Dewi, 2016).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar, masih cukup banyak ibu hamil dengan faktor risiko 4 Terlalu, yaitu: (1) terlalu tua hamil (hamil di atas usia 35 tahun) sebanyak 27%, (2) terlalu muda untuk hamil (hamil di bawah usia 20 tahun) sebanyak 2,6%, (3) terlalu banyak (jumlah anak lebih dari 4) sebanyak 11,8%, dan (4) terlalu dekat (jarak antar kelahiran kurang dari 2 tahun). Hal tersebut menunjukkan bahwa cakupan program kesehatan ibu dan reproduksi umumnya rendah pada ibu-ibu di pedesaan dengan tingkat pendidikan dan ekonomi rendah. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019)

Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak telah dilakukan dengan berbagai upaya salah satunya dengan meletakkan pelayanan kesehatan di sektor pelayanan dasar dengan penyebaran bidan, fasilitas balai kesehatan, pos kesehatan desa, puskesmas keliling. (Afranika & Pratama, 2023) Upaya yang dilakukan untuk mengurangi angka kematian akibat persalinan juga masih relatif kurang menguntungkan sebagai pengambil keputusan dalam mencari pertolongan untuk dirinya sendiri dan anaknya. Ada budaya dan kepercayaan di daerah tertentu yang tidak mendukung kesehatan ibu dan anak. Rendahnya tingkat pendidikan dan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap masih banyaknya kasus 3 Terlambat dan 4 Terlalu, yang pada akhirnya mengakibatkan kematian ibu dan bayi (Riskesdas, 2018).

Pada umumnya 80-90% kehamilan akan berlangsung normal dan hanya 10-12% kehamilan yang disertai dengan penyulit atau berkembang menjadi kehamilan patologis. Kehamilan patologis tidak terjadi secara mendadak karena kehamilan dan efeknya terhadap organ tubuh berlangsung secara bertahap dan berangsur-angsur. Deteksi dini gejala dan tanda bahaya selama kehamilan merupakan upaya terbaik untuk mencegah terjadinya gangguan yang serius terhadap kehamilan ataupun keselamatan ibu hamil. Faktor predisposisi dan adanya penyakit penyerta sebaiknya juga dikenali sejak awal sehingga dapat dilakukan berbagai upaya maksimal untuk mencegah gangguan yang berat baik terhadap kehamilan dan keselamatan ibu maupun bayi yang dikandungnya (Sarwono Prawirohardjo, 2011).

Salah satu dari perbaikan pelayanan kebidanan adalah kelas ibu hamil yang merupakan sarana untuk belajar Bersama tentang kesehatan bagi ibuhamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan ake kelahiran (Prajayanti & Artanti, 2022). Kelas Ibu Hamil merupakan kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan Usia kehamilan antara 4 minggu s/d 36 minggu (menjelang persalinan) dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan Ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistimatis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket Kelas Ibu Hamil yaitu Buku KIA, Flip chart (lembar balik) (Sukawati & Futriani, 2024) (Kemenkes RI, 2018).

Dengan adanya kelas ibu hamil hasil diharapkan adanya interaksi dan berbagi pengalaman antar peserta (ibu hamil) dengan ibu hamil, ibu hamil dengan bidan/tenaga kesehatan tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi, mitos atau kepercayaan atau ada istiadat setempat, penyakit menular dan ake kelahiran. Selain itu juga diharapkan ibu hamil dapat memahami kehamilan,

perawatan kehamilan, persalinan meliputi tanda-tanda persalinan, perawatan nifas, seta KB pasca persalinan (Rahmawati, 2023). Dengan mengikuti kelas ibu hamil, para ibu muda yang akan memiliki anak bisa mengatasi rasa takut pada proses persalinan. Dalam kelas ini, selain persiapan dalam melalui masa persalinan, akan disiapkan juga mental para ibu yang akan memiliki bayi. Manfaat ibu mengikuti kelas ibu hamil ibu bisa terhindar dari risiko terserang baby blues selama masa kehamilan ataupun selesai masa persalinan yang akan berbahaya untuk bayi ataupun ibunya. Setiap pertemuan akan membahas beberapa topik yang berbeda mulai dari persalinan, perawatan bayi baru lahir, hingga pentingnya kepemilikan akte untuk anak. (Afranika & Pratama, 2023)

Program kelas ibu hamil ini merupakan salah satu program kegiatan yang mendapat perhatian khusus dari Dinas kesehatan setempat. Melalui program kegiatan kelas ibu hamil, bidan dapat memberikan banyak pembelajaran yang lebih terarah dan mendukung upaya kemandirian ibu dalam perawatan kehamilan, persalinan dan perawatan bayi sehingga ibu mampu menentukan sikap berkenaan dengan hak reproduksinya secara mandiri (Nasution & Harahap, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor terkait partisipasi ibu dalam kelas ibu hamil di Desa Plawangan pada Tahun 2024.

## METODE

Metode yang digunakan meliputi desain penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang ada di wilayah kerja Desa Plawangan yaitu sebanyak 34 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil sebanyak 34 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *total sampling*. Penelitian ini dilakukan di Desa Plawangan Kabupaten Indramayu pada bulan Agustus 2024. Penelitian ini dilakukan dengan cara pemberian kuesioner pada ibu hamil. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian menggunakan instrument berupa lembar karakteristik responden, kuesioner paparan informasi, dan kuesioner pengetahuan ibu. Analisa data dalam penelitian ini secara univariat dan bivariate.

## HASIL

### Analisis Univariat

#### Gambaran Karakteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi (N=80)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
< 20 Tahun	1	2,9
20 – 35 Tahun	30	88,2
> 35 Tahun	3	8,8
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
Tinggi	3	8,8
Menengah	9	26,5
Dasar	22	64,7
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	18	52,9
Bekerja	16	47,1
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>
<b>Paparan Informasi</b>		
Tidak Terpapar	11	32,4
Terpapar	23	67,6
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Pengetahuan		
Baik	5	14,7
Cukup	23	67,6
Kurang	6	17,6
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa jumlah responden sebagian besar memiliki usia antara 20 – 35 tahun sebanyak 30 orang (88,2%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan dasar (SD – SMP/MTs) sebanyak 22 orang (64,7%). Sebagian besar responden memiliki latar belakang tidak bekerja sebanyak 18 orang (52,9%). Sebagian besar responden terpapar informasi sebanyak 23 orang (67,6%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (67,6%).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil

**Tabel 2. Distribusi Keikutsertaan Ibu Hamil**

Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil	Frekuensi	Persentase (%)
Mengikuti	23	67,6
Tidak Mengikuti	11	32,4
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa jumlah responden sebagian besar mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 23 orang (67,6%).

### Analisis Bivariat

#### Hubungan antara Usia dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil

**Tabel 3. Hubungan antara Usia dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil**

Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil							Total	<i>p-value</i>
Mengikuti			Tidak Mengikuti					
Usia	F	%	F	%	F	%		
< 20 Tahun	1	2,9	0	0	1	2,9	0,782	
20 – 35 Tahun	20	58,8	10	29,4	30	88,2		
> 35 Tahun	2	5,9	1	2,9	3	8,8		
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>67.6</b>	<b>11</b>	<b>32.4</b>	<b>34</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden dengan usia < 20 tahun yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 1 orang (2,9%) dan tidak mengikuti kelas ibu hamil 0%. Sementara jumlah responden dengan usia antara 20 – 35 tahun yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 20 orang (58,8%) dan 10 orang (29,4%) lainnya tidak mengikuti kelas ibu hamil. Jumlah responden dengan usia > 35 tahun yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 2 orang (5,9%) dan 1 orang (2,9%) lainnya tidak mengikuti kelas ibu hamil. Hasil uji chi square didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,782 ( $p\text{-value} > 0,05$ ) menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan keikutsertaan kelas ibu hamil.

#### Hubungan antara Pendidikan dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden dengan pendidikan tinggi yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 2 orang (5,9%) dan tidak mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 1 orang (2,9%). Sementara jumlah responden dengan pendidikan menengah yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 6 orang (17,6%) dan 3 orang (8,8%) lainnya tidak mengikuti kelas ibu hamil. Jumlah responden dengan pendidikan dasar yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 15 orang (44,1%) dan 7 orang (20,6%) lainnya tidak mengikuti kelas ibu

hamil. Hasil uji chi square didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,996 ( $p\text{-value} > 0,05$ ) menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil.

**Tabel 4. Hubungan antara Pendidikan dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil**

	Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil				Total		<i>p-value</i>
	Mengikuti		Tidak Mengikuti				
Pendidikan	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	2	5,9	1	2,9	3	8,8	0,996
Menengah	6	17,6	3	8,8	9	26,5	
Dasar	15	44,1	7	20,6	22	64,7	
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>67,6</b>	<b>11</b>	<b>32,4</b>	<b>34</b>	<b>100</b>	

### Hubungan antara Pekerjaan dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil

**Tabel 5. Hubungan antara Pekerjaan dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil**

Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil							
	Mengikuti		Tidak Mengikuti		Total		<i>p-value</i>
Pekerjaan	F	%	F	%	F	%	
Tidak Bekerja	17	50%	1	2,9%	18	52,9%	0,000
Bekerja	6	17,6%	10	29,4%	16	47,1%	
Total	23	67.6%	11	32.4%	34	100%	

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden tidak bekerja yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 17 orang (50%) dan tidak mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 1 orang (2,9%). Sementara jumlah responden bekerja yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 6 orang (17,6%) dan 10 orang (29,4%) lainnya tidak mengikuti kelas ibu hamil. Hasil uji chi square didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p\text{-value} < 0,05$ ) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil.

### Hubungan antara Paparan Informasi dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil

**Tabel 6. Hubungan antara Paparan Informasi dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil**

Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil							
	Mengikuti		Tidak Mengikuti		Total		<i>p-value</i>
Paparan Informasi	F	%	F	%	F	%	
Tidak Terpapar	4	11,8%	7	20,6%	11	32,4%	0,016
Terpapar	19	55,9%	4	11,8%	23	67,6%	
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>67,6%</b>	<b>11</b>	<b>32,4%</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden tidak terpapar informasi yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 4 orang (11,8%) dan tidak mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 7 orang (20,6%). Sementara jumlah responden terpapar informasi yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 19 orang (55,9%) dan 4 orang (11,8%) lainnya tidak mengikuti kelas ibu hamil. Hasil Fisher's Exact Test didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,016 ( $p\text{-value} < 0,05$ ) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara paparan informasi dengan keikutsertaan kelas ibu hamil.

### Hubungan antara Pengetahuan dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden memiliki pengetahuan baik yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 2 orang (5,9%) dan tidak mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 3 orang (8,8%). Sementara jumlah responden memiliki pengetahuan cukup yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 16 orang (47,1%) dan 7 orang (20,6%) lainnya



tidak mengikuti kelas ibu hamil. Jumlah responden memiliki pengetahuan kurang yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 5 orang (14,7%) dan 1 orang (2,9%) lainnya tidak mengikuti kelas ibu hamil. Hasil uji chi square didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,292 ( $p\text{-value} > 0,05$ ) menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil.

**Tabel 7. Hubungan antara Pengetahuan dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil**

Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil							
	Mengikuti		Tidak Mengikuti		Total		<i>p-value</i>
Pengetahuan	F	%	F	%	F	%	
Baik	2	5,9%	3	8,8%	5	14,7%	0,292
Cukup	16	47,1%	7	20,6%	23	67,6%	
Kurang	5	14,7%	1	2,9%	6	17,6%	
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>67.6%</b>	<b>11</b>	<b>32.4%</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>	

## PEMBAHASAN

### Hubungan antara Usia dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Usia dengan partisipasi ibu hamil dalam mengikuti program kelas ibu hamil. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji chi-square dimana nilai  $p$  sebesar 0,782 lebih besar dari 0,05 ( $0,782 > 0,05$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Afranika & Pratama, 2023) Hasil uji statistik menggunakan chi-square diperoleh nilai  $p\text{-value}=0.101$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan umur dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi. Risiko kehamilan akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Penyebab risiko pada usia di atas 35 tahun ini bertambahnya usia akan mempengaruhi jumlah sel telur dan semakin menurunnya kemampuan rahim untuk menerima embrio. Sementara itu, hamil di bawah usia 20 tahun pun dikatakan berisiko. Ini dikarenakan rahim dan panggul belum tumbuh dengan sempurna, harus diwaspadai karena bisa saja terjadi kesulitan dalam melahirkan dan keracunan saat hamil (Ratnaningtyas & Indrawati, 2023).

Kebutuhan akan layanan kesehatan pada kelompok ibu hamil yang berusia  $<20$  tahun atau  $>35$  tahun seharusnya lebih tinggi partisipasinya, karena mengingat tingkat kerentanan kehamilan dan potensi komplikasi kehamilan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok Usia 20-35 tahun. Pada ibu dengan Usia  $<20$  tahun secara biologis belum optimal emosinya dan cenderung bersifat masih labil, mentalnya belum matang, sehingga mengakibatkan kurang perhatian terhadap partisipasi dalam kelas ibu hamil, sedangkan Usia  $>35$  tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta penyakit sering menimpa yang mempengaruhi ibu untuk tidak berpartisipasi aktif dalam kelas ibu hamil (Purborini & Rumaropen, 2023). Hasil penelitian di lapangan, pada kelompok kasus lebih banyak berasal dari peserta dengan Usia tidak berisiko (58,8%). Faktor Usia juga bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap partisipasi dalam kelas ibu hamil karena adanya pengaruh variabel lain yang lebih kuat antara lain pendidikan, pekerjaan, paparan informasi dan pengetahuan.

### Hubungan antara Pendidikan dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan partisipasi ibu hamil dalam mengikuti program kelas ibu hamil. Ini dibuktikan dengan hasil uji chi-square dimana nilai  $p$  sebesar 0,996 lebih besar dari 0,05 ( $0,996 > 0,05$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aminah et al., 2022) menyatakan berdasarkan uji statistik tingkat pendidikan ibu hamil tidak berhubungan dengan kunjungan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balai Makamdengan hasil uji statisti  $P\text{ value } 0,290 > 0,05$ .

Pendidikan merupakan suatu usaha mengembangkan kepribadian baik secara formal ataupun non formal, yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal (Rahman et al., 2022). Pendidikan rendah walaupun sudah ada sarana yang baik namun belum tentu dipergunakan, hal ini disebabkan seseorang pendidikan rendah tidak peduli terhadap program kesehatan, sehingga tidak mengenal bahaya yang mungkin terjadi (Notoadmodjo, 2014).

### **Hubungan antara Pekerjaan dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil**

Hasil uji hubungan didapatkan nilai  $p$  value = 0,000, sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan partisipasi dalam kelas ibu hamil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusmaharani et al., 2021) yang menyatakan  $P$ value pekerjaan terhadap pemanfaatan kelas ibu hamil adalah 0,008. ( $P < 0,05$ ) dengan nilai OR 3,565 sehingga terdapat hubungan antara pekerjaan dan pemanfaatan kelas ibu hamil. Pekerjaan merupakan aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Seseorang yang mempunyai pekerjaan dengan waktu yang cukup padat akan mempengaruhi ketidakhadiran dalam pelaksanaan program kesehatan (kelas ibu hamil) (Soekidjo Notoadmodjo, 2015). Kebanyakan ibu di desa bekerja sebagai petani. Kesibukan ibu dalam bekerja mengakibatkan ibu tidak berpartisipasi dalam kelas ibu hamil. Ini disebabkan karena ibu sudah lelah dengan pekerjaan serta kondisi ibu yang sedang hamil disertai dengan status risiko pada ibu hamil. Namun dalam kondisi ini ibu hamil tetap bekerja dan tidak merubah pola bekerja sehari-hari. Ibu hamil masih bekerja keras sampai hamil tua dan setelah masa nifas kembali bekerja pada ibu yang merupakan tumpuan hidup di keluarga miskin (Depkes RI, 2017).

### **Hubungan antara Paparan Informasi dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil**

Hasil uji hubungan didapatkan nilai  $p$  value = 0,016 menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara paparan informasi dengan keikutsertaan kelas ibu hamil. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Afranika & Pratama, 2023) menyatakan hasil uji statistik menggunakan chi-square diperoleh nilai  $p$ -value=0.002 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan ketersediaan informasi dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan informasi dengan partisipasi keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lowrence Green (2014 yang dikutip oleh Soekidjo Notoadmodjo (2016:178) bahwa faktor pendukung terjadinya partisipasi salah satunya adalah informasi. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi akan mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak, 2015 dalam Sri Sukesih, 2018:28). Pada kelompok ibu hamil yang diberi informasi tentang kelas ibu hamil melalui media cetak maupun elektronik dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil.

### **Hubungan antara Pengetahuan dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil**

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu hamil dalam mengikuti program kelas ibu hamil. Ini dibuktikan dengan hasil uji chi-square dimana nilai  $p$  sebesar 0,292 lebih besar dari 0,05 ( $0,292 > 0,05$ ). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman et al., 2022) menyebutkan dari hasil uji *Chi-Square* dengan menggunakan sistem komputerisasi menunjukkan hasil dengan  $p$ -value = 0,000. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Notoadmodjo (2016), pengetahuan merupakan hasil tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu

penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga.

Kegiatan kelas hamil merupakan sarana untuk belajar kelompok tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas dan perawatan bayi baru lahir melalui praktik dengan menggunakan buku KIA (RI, 2009). Pengetahuan ibu-ibu yang cukup disebabkan oleh ibu tidak mendapatkan informasi yang memadai tentang kelas ibu hamil dan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu yang rata-rata lulus sekolah dasar, sehingga ibu sulit untuk memahami materi yang diberikan dalam kelas ibu hamil yang diikuti. Dengan adanya hal tersebut perlu diberikan informasi tentang pelaksanaan kelas ibu hamil dan menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh ibu serta menjelaskan pentingnya mengikuti kelas ibu hamil (Melyani & Alexander, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan Tidak terdapat hubungan antara usia ibu dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Desa Plawangan, Tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Desa Plawangan, Terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Desa Plawangan, Terdapat hubungan antara paparan informasi dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Desa Plawangan, Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Desa Plawangan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada kepala Dinas Kesehatan Indramayu, Kepala Puskesmas Bongas Indramayu, Rektor serta dosen Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon atas kesempatan dan dukungan dalam penyusunan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afranika, A., & Pratama, R. M. K. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muaro Tembesi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), 156. <https://doi.org/10.36565/jab.v12i1.622>
- Aminah, S., Saam, Z., Priwahyuni, Y., Rany, N., & Megasari, M. (2022). Faktor Penyebab Rendahnya Kunjungan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Balai Makam Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Tahun 2020. *Menara Ilmu*, 16(1), 135–147. <https://doi.org/10.31869/mi.v16i1.3348>
- Dewi, S. (2016). Kewajiban Bidan Dalam Menanggulangi Kematian Ibu Dan Kematian Bayi Di Hubungkan Dengan Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Juncto Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 441.8/Kep.1076-Dinkes/2014 Tentang Tim Koordinasi Program Penye. *Justisi Jurnal Ilmu Hukum*, 1(1), 95–117. <https://doi.org/10.36805/jjih.v1i1.111>
- Kemenkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018 Kemenkes RI. In *Health Statistics*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf* (p. 674).
- Lestari, T. R. P. (2020). Achievement of Mother and Baby Health Status As One of the Successes of Mother and Child Health Programs. *Kajian*, 25(1), 75–89.



- <https://www.guesehat.com/polemik-kesehatan->  
Melyani, & Alexander. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Pada Kelas Ibu Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak Email korespondensi : akbidpbpontianak@gmail.com Pendahuluan Kelas hamil adalah salah satu upaya Percepatan Penurunan Ang. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 502–509.
- Nasution, R. S., & Harahap, H. P. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(01), 19–27. <https://doi.org/10.33221/jiki.v10i01.427>
- Prajayanti, H., & Artanti, S. (2022). Kelas Ibu Hamil untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ibu dan Janin di Posyandu. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 101–105. <https://doi.org/10.37402/abdimaShip.vol3.iss2.193>
- Purborini, S. F. A., & Rumaropen, N. S. (2023). Hubungan Usia, Paritas, dan Tingkat Pendidikan dengan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Pasangan Usia Subur di Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 207–211. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.207-211>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahmawati, D. (2023). Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Kepuasan Informasi Dan Kecemasan Persalinan Di Desa Tanjung Harapan. *Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Disease*, 4(1), 37–43. <https://doi.org/10.22437/esehad.v4i1.29095>
- Ratnaningtyas, M., & Indrawati, F. (2023). Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 7(3), 334–344.
- RI, K. K. (2009). Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://doi.org/10.5056/jnm14109>
- Sarwono Prawirohardjo. (2011). Ilmu Kandungan Edisi Ketiga. In Prof. dr. Mochamad Anwar (Ed.), *Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)* (p. 604 hlm). Pt Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo Jakarta.
- Sukawati, H., & Futriani, elfira sri. (2024). Efektivitas Kelas Ibu Hamil Terhadap Kesiapan Ibu Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Teluk Pucung. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 6(3), 968–974.
- Yusmaharani, Nurmaliza, & Ratih, R. H. (2021). Bekerja Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil. *MJ (Midwifery Journal)*, 1(4), 183–187.